

## MENGEMBANGKAN POTENSI DAN KREATIVITAS PEMUDA DALAM MENINGKATKAN POTENSI DESA WISATA MELALUI MEDIA SOSIAL NETWORK DI DESA BATULAYAR BARAT

Abdurrahman<sup>1</sup>, Mashur<sup>2</sup>, Dedi Riswasndi<sup>3</sup>, Helmi Jauhari<sup>4</sup>, Hermansyah<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pendidikan Mandalika

Email: [abdurrahman@undikma.ac.id](mailto:abdurrahman@undikma.ac.id)

**Abstrak:** Di dalam masyarakat kita, kegiatan literasi masih belum sepenuhnya bisa membuat masyarakat tergugah. Untuk menumbuhkan budaya literasi, banyak hal bisa yang bisa dilakukan; misalnya dengan membuat Lapak Baca, Berugak Buku ‘sederhana’ yang menyediakan akses bacaan. Juga akses media internet. Saat ini IPTEK berkembang pesat. Dengan ini kemudian, kegiatan literasi; membaca dan menulis kreatif dapat lebih mudah dikembangkan untuk menciptakan informasi-informasi yang menarik, aktual, dan mampu menjadi instrument strategis sebagai strategi promosi. Caranya, menciptakan narasi-narasi dalam bentuk sebuah tulisan. Terlebih lagi, jika informasi-informasi berupa tulisan kreatif menyajikan informasi tentang potensi alam, ekonomi dan kawasan suatu desa/wilayah tersebut dapat dengan mudah diakses melalui internet melalui sarana web, blog, media social, twitter, instagram, dan lainnya yang bisa dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah daerah hingga pengelola objek wisata. Pengamat pariwisata Chusmeru (2017) mengatakan bahwa media digital relatif lebih murah, namun bersifat masif. Media sosial juga sangat menarik dan interaktif. Dalam kaitan ini, sangat bermanfaat untuk memperkuat brand pariwisata, khususnya desa wisata. Dengan ini kemudian, maka menyajikan informasi melalui tulisan-tulisan kreatif, populer, akan lebih diminati. Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan di Desa Batulayar Barat. Target luaran yang dihasilkan jurnal nasional tidak terakreditasi ber ISSN.

**Kata kunci;** Potens, Kreativitas, Pemuda, Media Sosial

### PENDAHULUAN

Kegiatan literasi masih belum sepenuhnya membuat masyarakat tergugah. Untuk menumbuhkan budaya literasi, banyak hal dapat dilakukan; misalnya membuat Lapak Baca, Berugak Buku yang menyediakan akses bacaan. Selain ‘Berugak Baca’, dapat pula membentuk komunitas literasi (baca-tulis) yang diinisiasi Pemerintah Desa (Pemdes) melalui berbagai organisasi yang ada di dalamnya Pemdes.

Pada prinsipnya budaya literasi adalah budaya ‘membaca’ dan ‘menulis’. Namun demikian, seseorang tidak dapat menulis secara baik bila tidak diperkaya melalui pemerolehan pengetahuan membaca. Guna mendukung budaya literasi, pihak terkait harus memiliki perhatian. Bertujuan menciptakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai kebutuhan.

Perpustakaan adalah pusat informasi. Di dalamnya harus dipastikan tersedia buku dan berbagai jenis referensi serta dapat diakses masyarakat publik. Sementara kegiatan menulis adalah upaya untuk menciptakan produk-produk informasi yang sudah diperoleh melalui kegiatan membaca, mengamati fenomena tentang berbagai hal (keindahan alam, kekhasan budaya lokal) dan sebagainya. Yang mana produk informasi

berguna untuk promosi wisata, terutama desa wisata untuk memberikan informasi kepada publik terkait potensi desa wisata. Melihat begitu pentingnya peran perpustakaan untuk mencerdaskan masyarakat, maka perpustakaan sebagai sarana dan prasarana harus mampu menarik minat masyarakat secara umum untuk membaca dan mencari informasi yang dibutuhkan.

Agar program literasi mudah dikembangkan untuk menciptakan informasi-informasi menarik, dan mampu menjadi instrumen strategis sebagai promosi, dengan menciptakan narasi dalam beragam bentuk. Terlebih lagi, jika bentuk informasinya berupa tulisan kreatif; mengulas informasi tentang potensi alam, ekonomi dan kawasan suatu desa/wilayah. Belum lagi jika kemudahan mengaksesnya melalui jaringan internet (web, blog, media social, twitter, instagram) dan berbagai aplikasi media sosial lain. Chusmeru (2017) menjelaskan: media digital relatif lebih murah, namun bersifat masif. Media sosial juga sangat menarik dan interaktif. Dalam kaitan ini, bermanfaat memperkuat brand potensi yang diunggulkan suatu desa. Perlu mendukung penguatan literasi supaya tercipta SDM unggul dan berkualitas. Juga selaras dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan pemerintah berdasarkan SK Mendikbud Nomor 045/P/2017 tentang Kelompok Kerja GLN. Untuk tujuan ini, penguatan literasi diarahkan dapat berkontribusi pada upaya edukasi, memperkuat, menggairahkan ekonomi dan wisata desa melalui penyajian konten, informasi yang dapat diakomodir Pemdes. Juga sebagai upaya kesiapan suatu desa menuju desa digital dan program pembangunan berbasis masyarakat desa.

Namun demikian, mendukung upaya penguatan literasi yang berguna untuk mengembangkan meningkatkan kreatifitas masyarakat terdapat tantangan dan hambatan. Demikian halnya, media social network yang diharapkan sebagai media informasi yang berkualitas dan memadai. Tantangannya; rendahnya sikap mental, minimnya minat baca-tulis, serta kurangnya dukungan. Misi penguatan literasi adalah untuk pengembangan potensi dan kreatifitas menyajikan informasi yang berkualitas, menarik dan mudah dipahami. Juga bermanfaat menangkal *hoax*. Terlebih, saat ini semua orang cenderung mencari informasi lewat jaringan internet karena lebih mudah, murah, cepat, dan kredibel. Untuk menyukkseskan upaya tersebut, berbagai cara dapat dilakukan pemerintah desa misalnya menyiapkan sistem dan tenaga terampil untuk mengelola komunikasi dan konten promosi digital, terlebih lagi, akan sangat baik bila warga Desa Wisata belum kompeten dan terampil, untuk merencanakan, memproduksi, dan mendistribusikan konten-konten kreatif melalui media khusus. Permasalahan ini, tantangannya, selain minimnya dana, penyuluhan/pelatihan yang secara berkesinambungan perlu dilakukan sebagai modal kuat di tengah perkembangan informasi dan literasi digital dan upaya menuju desa digital tidak dapat dilaksanakan.

#### **A. Identifikasi Masalah Secara Konkret**

Perkembangan dan penggunaan medsos begitu massif. Namun, permasalahan yang ada saat ini adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat di bidang literasi, salah satunya aktivitas baca-tulis ‘kreatif; populer’ yang dapat dijadikan sumber bacaan berkualitas.

Padahal jika skill menyajikan informasi melalui tulisan dengan memanfaatkan media (medsos, web dan blog) diharapkan dapat memperkenalkan potensi yang ada di daerah setempat ke dunia luar yang lebih luas dengan cara yang cukup, praktis dan efisien.

Luaran yang diharapkan dari program ini pertama adalah realisasi metode untuk mewujudkan layanan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai untuk masyarakat Desa Senggigi. Tercapainya hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, perekonomian serta aparatur pemerintahan desa. Kedua, adanya luaran berupa Buku Pemberdayaan Masyarakat yang akan dibuat oleh tim pelaksana pengabdian sebagai pedoman dan pengawasan dalam melaksanakan program yang telah selesai diterapkan hingga keberlanjutan program di Desa Senggigi.

Pada saat program berakhir diharapkan masyarakat desa memiliki jaringan internet memadai yang dapat digunakan sebagai media informasi yang mengedukasi masyarakat dalam berbagai bidang, keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi serta berbagai program unggulan yang akan dan sedang dilaksanakan. Juga masyarakat setempat melalui Pemdes dapat menghasilkan karya berupa buku. Masyarakat dapat melakukan pemasaran produk unggulan mereka di dunia maya, melalui tulisan-tulisan kreatif yang berkualitas. Selain itu, masyarakat desa khususnya perangkat desa juga memiliki kemampuan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan kreatif mampu membuat dan menggunakan blog sebagai media pemasaran dan *visit destination* dari potensi daerah tersebut.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Memberikan pelatihan kepada masyarakat desa Batulayar Barat agar bisa merancang informasi melalui tulisan dalam satu situs/web yang dapat memberikan informasi sesuai dengan program yang dicanangkan pemerintah desa, jenis potensi yang berada di Desa Batulayar Barat dan dapat memperkenalkan *visit place* yang dimiliki melalui media social network.
2. Adanya transfer pengetahuan tentang literasi media dan adanya transfer pengetahuan tentang bagaimana mengelola situs informasi

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Peserta pelatihan dapat memahami pentingnya literasi (baca-tulis) dan pengetahuan literasi media.
2. Peserta pelatihan dapat berinovasi tentang kiat-kiat menyusun dan menyajikan konten yang dapat ditampilkan melalui media sosial dan berbagai sarana media.
3. Peserta pelatihan menjadi terampil dan mengetahui manfaat pembuatan dan penyajian konten baik bagi kepentingan pribadi maupun institusi/perusahaan.
4. Peserta pelatihan dapat menghasilkan karya berupa buku untuk mendukung gerakan literasi nasional.

## **C. C. Khalayak Sasaran**

Sebagai objek sekaligus subjek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader pemuda, aparatur desa, mahasiswa, masyarakat UKM serta pengelola Bumdes dan atau kelompok pemuda peduli pariwisata.

## **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Secara etimologis, Literasi diambil dari bahasa latin "*literatus*" yang berarti orang yang belajar. Dengan demikian, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk pembelajar, maka literasi sangat melekat dengan kemampuan manusia dalam menemukan ilmu yang ada di sekitarnya. Menurut UNESCO, Pemahaman seseorang

mengenai makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya dan pengalaman.

Dalam deklarasi Praha pada 2003 mengartikan literasi baca-tulis juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Juga bermakna praktik hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya.

Dalam konteks pendidikan, salah satu hal paling fundamental dalam pendidikan adalah literasi (baca-tulis). Dengan demikian literasi harus menjadi budaya, sesuatu yang harus bukan saja ditanamkan tetapi juga dibiasakan kepada anak-anak, pemuda dan calon generasi penerus. Kekuatan literasi bisa melahirkan masyarakat *literaat*, masyarakat yang mencintai ilmu pengetahuan.

Krisanjaya (2019:8) mengungkapkan bahwa kemahiran berliterasi merupakan hal yang sangat fundamental. Bahkan proses belajar sesungguhnya berdasarkan kegiatan membaca dan menulis (literasi). Ini menunjukkan bahwa budaya literasi sangat bermakna disebabkan literasi inilah yang diyakini mampu melahirkan generasi sebagai tunas bangsa yang berkualitas (masyarakat *literaat*). Melalui kegiatan literasi membaca dan menulislah dapat dijelajahi cakrawala ilmu yang luas, seluas jagad semesta kehidupan. Hal ini kemudian selaras dengan pesan Tuhan “*Bacalah atas nama Tuhanmu!*” (QS.Al-Alaq:1).

Literasi adalah modal setiap orang untuk mengayuh biduk perahu laut semesta kehidupan. Tak terkecuali dalam lingkungan keluarga sebagai *smaal miniatur*.

Literasi tidak lagi hanya dipahami sebagai transformasi individu semata, tetapi juga sebagai transformasi sosial. Rendahnya tingkat literasi sangat berkorelasi dengan kemiskinan, baik dalam arti ekonomi maupun dalam arti yang lebih luas. Literasi memperkuat kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk mengakses kesehatan, pendidikan, serta ekonomi dan politik. Dalam konteks kekinian, literasi melingkupi ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya dan kewargaan, kekritisan pikiran, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus menguasai literasi yang dibutuhkan untuk dijadikan bekal mencapai dan menjalani kehidupan yang berkualitas, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun hanya mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang *literate*, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Keberliterasian dalam konteks ini bukan lagi sekadar urusan bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara melainkan bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan negara lain untuk menciptakan kesejahteraan. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi berbanding lurus dengan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi dan memenangi persaingan global (Saryono, 2017:v).

Berkaitan pariwisata, khususnya desa wisata yang akhir-akhir ini banyak dikembangkan, kegiatan literasi, khususnya mengarah pada literasi kepariwisataan (sektor informal) dan literasi digital menjadi bagian penting. Dapat mendorong masyarakat desa agar memiliki pengetahuan luas tentang bagaimana mendorong sekaligus mengembangkan potensi wisata melalui keterlibatan masyarakat. Namun demikian, umumnya warga belum memiliki kompetensi dan keterampilan memadai untuk merencanakan, memproduksi, dan mendistribusikan ide, pikiran dalam sebuah tulisan (jurnalistik, kreatif) dan sebagainya melalui media (blog, web dan media sosial) dan lainnya langsung bisa dikelola desa.

Memang, harus diakui untuk upaya tersebut tidaklah gampang, melainkan membutuhkan waktu yang relatif panjang. Menciptakan generasi literat membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif. Proses ini dimulai dari kecil dan dari lingkungan keluarga, lalu didukung atau dikembangkan di sekolah. Seiring perkembangan media digital, dibutuhkan pula dukungan sarana dan prasarana memadai. Lase (dalam Adi Saputra, 2020:38) Perkembangan era digital yang sangat pesat tersebut perlu diimbangi dengan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang selalu memailiki inovasi. Inovasi adalah kreativitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki. Jadi untuk senantiasa dapat berinovasi memerlukan kecerdasan kreatif (Creative Intelligence). Inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan. Inovasi mengimplikasinya kalau kreativitas merupakan *thingking new thing*, maka inovasi merupakan *doing new thing*. Inovasi lebih dari sekedar ide yang baik. Namun merupakan kelanjutan dari suatu ide yang makin dimatangkan konsepnya dan selanjutnya diimplementasikan. Oleh karena itu inovasi merupakan kombinasi kreativitas, ide, visi, serta dedikasi untuk mengimplementasikan ide yang telah terumuskan. Selain inovatif juga memiliki jiwa kreatif, serta kompetitif.

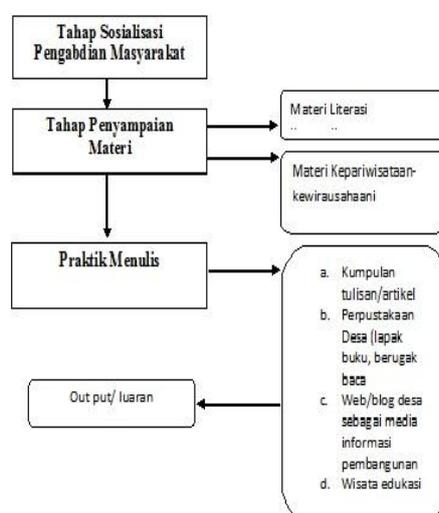
Peningkatan kualitas SDM yang baik akan menjadi kunci dalam menghadapi perkembangan era digital melalui proses pendidikan yang mampumengoptimalkan penggunaan kemajuan dunia digital sebagai alat bantu pendidikan. Sehingga bidang pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Konsep Pengabdian di bidang penguatan literasi ini dilakukan dengan model ceramah/diskusi mengenai pengetahuan mengenai literasi yang meliputi, literasi tentang pengetahuan-praktik menulis, baik jenis tulisan populer, kreatif dan literasi mengenai pariwisata dan wawasan kewirausahaan.

### Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Gambar 1.1



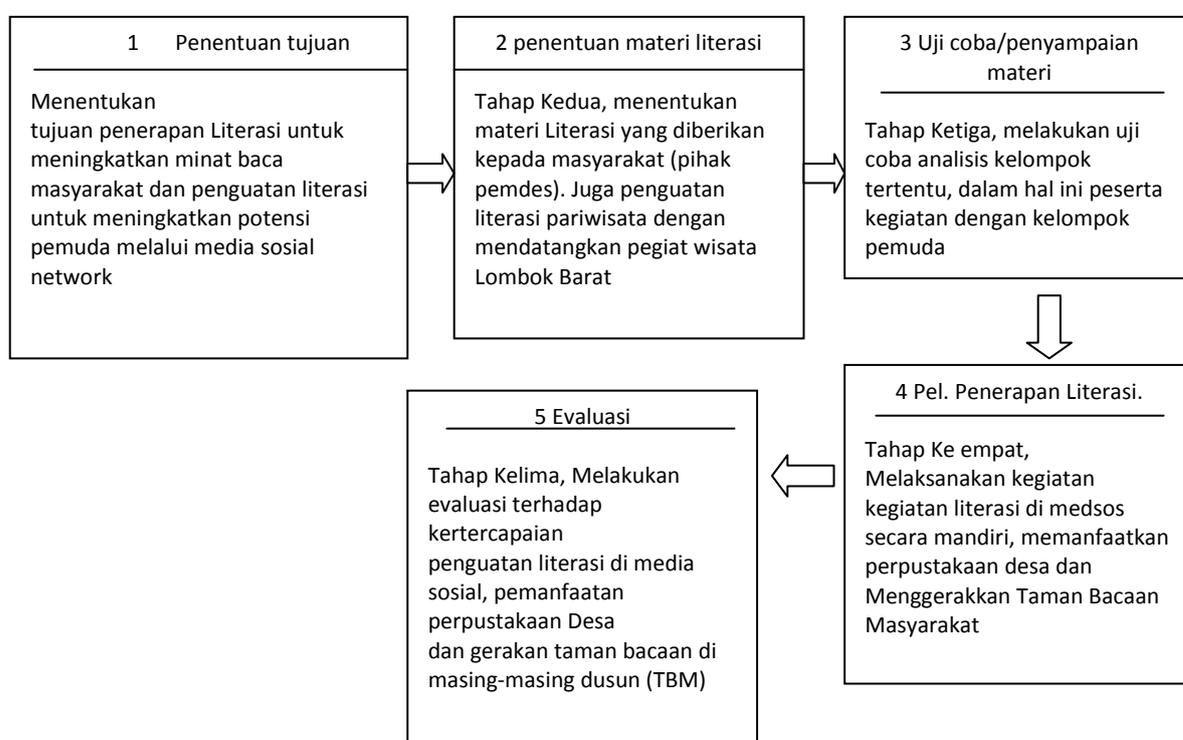
Berdasarkan gambar 1.1 dapat diuraikan metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat
- b. Penyampaian materi pelatihan yang terdiri dari pengertian literasi (baca-tulis), jenis-jenis tulisan kreatif
- c. Langkah-langkah praktik menulis
- d. Penyampaian materi tentang pariwisata (wisata desa) dan wawasan kewirausahaan

Selama kegiatan ini berlangsung, tim pengabdian masyarakat akan memberikan bimbingan dan konsultasi kepada para peserta pelatihan secara langsung dan bebas yang bertempat di Aula kantor desa setempat.

Tahapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian yang Sudah Dilaksanakan dan Akan Dilaksanakan Selama Pengabdian adalah sebagai berikut :

**Gambar 1.2**



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui tahapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian yang sudah dilaksanakan dan akan dilaksanakan selama pengabdian. Yang menjadi indikator tercapainya kegiatan ini adalah : a) peserta memahami materi literasi dengan baik; b) adanya ketersediaan bahan bacaan di desa c) mampu memanfaatkan media sosial untuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai sebagai upaya pencapaian program.

Bagi tim pengabdian, target luaran wajib yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah laporan pengabdian yang dapat dipublikasikan pada jurnal nasional tidak terakreditasi ber ISSN.

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Pengabdian

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, dengan mengangkat topik, “*Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Pemuda dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata di Desa Batulayar Barat melalui Penguatan Literasi dan Media Sosial Network*” maka capaian dan hasil yang telah berhasil dilaksanakan selama periode tahap satu ini adalah sebagai berikut :

- a) Sosialisasi program, penguatan literasi dan media social network untuk mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata di Desa Batulayar Barat.
- b) Memberi dukungan dengan alat dan sarana sekadarnya untuk menggairahkan program literasi.
- c) Memberikan pelatihan literasi kepada perangkat desa, BPD dan lainnya
- d) Memberikan pelatihan literasi kepada warga masyarakat khususnya remaja.
- e) Memberikan materi pengetahuan literasi yang dapat dimanfaatkan untuk merancang, mendesign berbagai informasi program pemerintahan desa

### b. Pembahasan

#### a) Kegiatan Pelatihan

Kegiatan “Penguatan Literasi dan Media Sosial Network untuk Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Pemuda dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata di Desa Batulayar Barat” dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Baik dalam mempersiapkan atau melakukan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan literasi dan literasi desa wisata khususnya. Semula, kegiatan ini akan dilaksanakan di kantor desa setempat, akan tetapi karena ruangan yang tidak memadai, maka kegiatan ini dilaksanakan di mushola Bala’. Dipilihnya Mushola tersebut tidak lain karena Mushola tersebut berdekatan dengan salah satu lokasi Wisata Religi Makam Batulayar. Makam Keramat desa Batulayar sendiri merupakan salah satu lokasi andalan di kecamatan Batulayar pada umumnya dan desa setempat, khususnya, yang masih berlokasi di desa setempat. Kegiatan dihadiri kelompok muda atau Remaja masjid Desa selat Narmada. Selain itu juga dihadiri oleh Badan Perwakilan Desa (BPD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kepala dusun, kader Posyandu serta beberapa tokoh masyarakat serta pemuda.

Pada kegiatan penguatan literasi dan media *social network* untuk mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda dalam meningkatkan potensi desa wisata, banyak hal yang disampaikan oleh tim Pengabdian Universitas Nahdaltul Ulama (UNU) NTB, yakni bagaimana proses pengajuan proposal Pengabdian, proses survey awal ke lokasi/calon mitra pengabdian, pengumuman kelulusan proposal, kegiatan awal pendampingan sebelum kegiatan dan pelatihan penguatan literasi dan media *social network* untuk mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda dalam meningkatkan potensi desa wisata, serta tindak lanjut dan luaran atau *output* yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian, serta keberlanjutan kegiatan pengabdian untuk masa yang akan datang.

Kegiatan pelatihan bertujuan menghasilkan luaran tambahan lainnya, yakni peningkatan pengetahuan di bidang literasi, peningkatan edukasi mitra dengan menghasilkan suatu program untuk mengembangkan lokasi desa wisata unggulan, produk khas SDA yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, perbaikan tata nilai masyarakat melalui rekayasa sosial.

Lokasi pengabdian diselenggarakan di Desa Batulayar Barat Kecamatan Batulayar Lombok Barat. Adapaun materi yang disampaikan berkaitan dengan pengetahuan literasi dan upaya untuk memperkuat dan menggerakkan kegiatan literasi supaya massif di tengah-tengah masyarakat. Juga sebagai program pemerintah desa setempat agar literasi menjadi salah satu kegiatan yang membudaya di masyarakat. Selain itu juga disampaikan bagaimana cara untuk mengembangkan desa wisata. Pada kegiatan ini dihadiri oleh mitra khususnya para pemuda tokoh remaja. Pembicara dan sekaligus fasilitator kami undang dari unsur praktisi dan akademisi. Supanya bisa dibimbing secara langsung berdasarkan pengalaman dan realitas sosial yang berkembang. Tidak hanya praktik saja. Namun langsung diberikan contoh untuk ke depan dapat mempraktikkannya secara mandiri. Pada saat kegiatan peserta merasa senang, mereka mendapatkan pengetahuan baru terutama di bidang literasi secara umum, literasi pariwisata dan bagaimana cara mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berbasis desa wisata demi kemandirian bersama.

Dalam kegiatan pengabdian tersebut diungkapkan berbagai macam keluhan yang ditemui oleh para mitra melalui diskusi dan tanya jawab, yakni, sulitnya menyatukan visi dan misi untuk sebuah kegiatan penguatan literasi dan ataupun program penguatan literasi khususnya terkait desa wisata. Juga kesulitan dan hambatan yang lainnya. Kemudian tempat atau sarana dan program pendukung operasional mitra, serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Setelah melalui pendampingan serta pembinaan yang efektif, akhirnya tim dari UNU NTB sepakat dengan peta tahapan awal untuk mengadakan kegiatan diskusi/sosialisasi agar masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai.

Pendampingan dan pembinaan berbasis desa yang dilakukan tim pengabdian Universitas Nahdlatul Ulama meliputi memberikan materi pengetahuan literasi yang dapat dimanfaatkan untuk merancang, mendesign berbagai informasi program pemerintahan desa. Kegiatan pendampingan tersebut juga meliputi kegiatan bagaimana upaya dan langkah-langkah program literasi desa wisata. Harapannya, kegiatan ini memberikan dampak positif kepada upaya kegiatan merancang informasi melalui konten sarana media teknologi, dan keutuhan dalam mengelola serta meningkatkan kapasitas SDM terkait program yang akan dilaksanakan.

Tim pengabdian melihat keterbatasan SDM yang dimiliki dan belum adanya upaya maksimal untuk memperkuat literasi, khususnya di bidang pariwisata. Hal ini juga menjadi keterbatasan yang dikeluhkan oleh sebagian masyarakat. Keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya program-program berbasis penguatan kapasitas, sehingga proses pelaksanaan atau pengembangan literasi terkesan statis, bahkan tidak sama sekali belum dilaksanakan, jika cenderung untuk tidak mengatakan tidak ada di desa setempat. Oleh karena itu, dalam mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya penguatan serta pengembangan yang berbentuk rekayasa sosial berbasis desa, namun mempunyai akses secara nasional. Sehingga setelah proses penguatan pendampingan serta pembinaan ini berjalan, nantinya ada pengintegrasian yang lebih luas lagi terhadap pengelolaan keuangan/usaha dan cara mengakses tambahan modal kerja UKM mitra.

Mengingat dewasa ini kita berada pada era revolusi 4.0, maka peningkatan kualitas dan kuantitas para pemuda menjadi agenda besar yang harus diupayakan agar supaya mampu beradaptasi dan bersaing di tengah kondisi kehidupan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan. Jiwa kompetitif kelompok pemuda harus terus didorong. Upaya-upaya strategis dan terukur yang dilakukan semua pihak harus

pula menjadi agenda yang direncanakan dengan baik. Apalagi saat ini kita berada pada era kolaborasi atau sukses bersama.

Kehadiran Program pengabdian masyarakat ini dalam rangka untuk mendorong masyarakat untuk ikut terlibat bersama-sama dalam pembangunan. Dan memberikan penguatan literasi bagi masyarakat terutama bagi pemuda. Selain itu juga ingin memberikan skill baru bagi kelompok muda yang sesuai dengan potensi desa untuk mengembangkan wisata. Tidak terlepas karena desa Batulayar Barat adalah salah satu desa yang sangat potensial untuk dikembangkan sebaagai desa wisata. Untuk desa wisata, desa Batulayar bukan hanya memiliki potensi tetapi juga sangat representatif.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tim pengabdian UNU NTB hanya menjadi pemantik semangat desa setempat, khususnya bagi kalangan pemuda untuk membuka cakrawala baru. Harapannya, ke depan nanti mampu menjadi program-program yang dapat dikembangkan.

#### **b) Rekayasa Sosial, Pengembangan Jaringan, dan Proses Pendampingan Manajemen Operasional**

Kegiatan penguatan literasi ini berlangsung sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh LPPM UNU NTB, dan kegiatan pendampingan dan pembinaan ini akan berlanjut selama adanya dukungan yang memadai, dengan tujuan mitra akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Juga terkait dengan program desa berbasis digital. Salah satu kriteria penting dalam mengevaluasi kelayakan dari program kemitraan masyarakat ini adalah masyarakat memiliki kemampuan pengetahuan literasi sesuai dengan tujuan yang ingin dikembangkan, salah satunya penguatan literasi desa wisata untuk terus meningkatkan kapasitas yang dimiliki, rekayasa sosial yang komprehensif, serta output lainnya yang mendatangkan banyak manfaat serta keuntungan, baik buat penyelenggara pengabdian (UNU NTB), mitra PKM (Pemerintah desa Batulayar Barat). Hasil masa operasi yang dilakukan kedua mitra selama ini menunjukkan potensi yang layak untuk dikembangkan dan digerakkan secara massif.

Luaran tambahan yang tak kalah pentingnya dalam kegiatan pengabdian ini adalah, bergabungnya mitra PKM dalam jaringan network pengembangan media untuk pengembangan desa wisata. Luaran tambahan ini penting, yang bertujuan untuk lebih menambah perluasan jaringan yang lebih luas dan lebih kompleks, lebih masif serta lebih terukur output dan proses keterlaksanaan program. Antusiasme mitra, sejak pendampingan oleh penyelenggara PKM menunjukkan optimisme. Hanya saja, perlu kemasan program yang lebih menarik dan memadai agar supaya semakin kuat dan luas dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat. Salah satu upaya percepatan penguatan literasi dan media social network mitra melalui rekayasa sosial yang lain adalah menjalin kemitraan dengan sejumlah lembaga/organisasi yang concern seperti asosiasi pariwisata, UMKM, memperlebar jaringan dengan lembaga pemberi hibah (LPDB) atau CSR, keminfo dan yang lainnya.

Hal yang lain yang merupakan tombak utama dalam gerakan pendampingan mitra menuju desa literasi, desa wisata, yakni bekerjasama dengan majalah atau media cetak online sempاتبaca.com dan atau media lainnya. Keberadaan media ini sebagai alat untuk mempublikasi berbagai kegiatan dan atau program penguatan literasi. Tujuannya, agar supaya diketahui khalayak publik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan abdimas ini, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda dalam meningkatkan potensi desa wisata melalui media sosial network di desa Batulayar Kec. Batulayar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya mengembangkan kemampuan imajinasi dan kreativitas dapat distimulasi melalui penguatan literasi dan bermanfaat sebagai media sebagai berikut yakni :

- a) Membangkitkan ghirah literasi guna meningkatkan dan mengembangkan kreativitas yang sangat diperlukan guna menghadapi tantangan perkembangan hidup dan berkembang pesatnya teknologi informasi yang saat ini sudah banyak menggunakan media digital;
- b) Membentuk kesadaran sosial para partisipan (masyarakat) dan membangkitkan tanggung jawab partisipan sebagai anggota masyarakat (civic responsibility) dalam upaya meningkatkan pengelolaan desa wisata. Melalui pengetahuan literasi yang dapat dimanfaatkan untuk merancang, mendesign berbagai informasi program pemerintahan desa untuk mewujudkan desa wisata.

### b. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa hal yang perlu digaris-bawahi di atas adalah berupa saran untuk perbaikan dan pengembangan bilamana terdapat kekurangan yang dilakukan secara bersama-sama, baik pihak penyelenggara maupun pihak mitra (desa).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra, Bachtiar, dkk. *Penguatan Literasi Digital melalui Model Pengembangan Kurikulum SMA Islam Berbasis Media Digital di Era 4.0*, Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Januari 2020; 36-45  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Hany Kusuma, Gabriella. 2016. *BUMDES: Kewirausahaan Sosial Yang Berkelanjutan*, Penabaulu Foundation).
- Kewirausahaan (Modul Pembelajaran) Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013
- Laporan Akhir Koordinasi strategis pembangunan desa dan kawasan perdesaan Tahun Anggaran 2016
- Nuraida, Ida. *Penerapan Literasi di Desa Wisata Cikolelet melalui Perpustakaan Keliling dan Taman Bacaan Masyarakat*. Jurnal ABDIKARYA Vol. 1 No. 1 Tahun 2019
- Saryono Djoko. *Materi Pendukung, Literasi Baca Tulis*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. 2017
- Sidiq Sahabudin Sidiq, dkk. *Pelatihan Menulis Kreatif untuk Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Anak*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Volume 2 No. 3, September 2013
- Sarijani Endang. *Peran Kreativitas dan Inovasi Pelaku Usaha dalam Diversifikasi Produk Kuliner Pada Kedai Steak dan Chicken4E Di Kabupaten Magetan Tahun 2014; Implementasi Pendidikan Kewirausahaan*, (Tesis Program Studi Magister

Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2015)

Syaodih Ernawulan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar SPS UPI 2015; *Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi* Vol. 2. Cetakan I Desember 2015, Sekolah Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar

Hadiansyah Firman, *Modul Literasi Baca-Tulis di Masyarakat*. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Halim Syaiful, “*Pengembangan SDM Media Streaming untuk Menunjang Kegiatan Pengelolaan Media Promosi Desa Wisata di Kabupaten Tangerang, Banten*” dalam [https://www.researchgate.net/publication/341592610 Pengembangan SDM Media Streaming untuk Menunjang Kegiatan Pengelolaan Media Promosi Desa Wisata di Kabupaten Tangerang Banten](https://www.researchgate.net/publication/341592610_Pengembangan_SDM_Media_Streaming_untuk_Menunjang_Kegiatan_Pengelolaan_Media_Promosi_Desa_Wisata_di_Kabupaten_Tangerang_Banten) Universitas Esa Unggul Jakarta.  
[www.sempatbaca.com](http://www.sempatbaca.com)